

Hubungan Antara Komunikasi Antarbudaya dengan Sikap Mahasiswa Unisba

¹Rivo Findo Try Putra

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ri_findo@yahoo.com

Abstrak: Ikatan Pelajar mahasiswa Batam atau yang lebih dikenal dengan IPMB merupakan organisasi kedaerahan yang berisikan mahasiswa-mahasiswa berasal dari Batam yang sedang melanjutkan perkuliahan di kota Bandung. Sebagai pendatang tentu harus adanya proses adaptasi dengan lingkungan baru. Banyak hal yang harus dipelajari mengenai kebudayaan Sunda. Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman karena mempunyai latar belakang budaya yang berbeda demi terjalinnya hubungan yang harmonis. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Komunikasi Antar Budaya dengan Sikap Mahasiswa di Universitas Islam Bandung?” Tujuannya untuk mengetahui hubungan sosiobudaya, psikobudaya, lingkungan dalam komunikasi antarbudaya dengan sikap mahasiswa di UNISBA. Metode yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan data kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada anggota organisasi IPMB, wawancara dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota IPMB yang berada di lingkungan UNISBA dan teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling yang berjumlah 35 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antarbudaya dengan sikap mahasiswa UNISBA.

Kata Kunci : Komunikasi, Antarbudaya, Mahasiswa Unisba

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan kehidupannya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia hidup dan berinteraksi, membangun relasi dan transaksi sosial dengan orang lain. Itulah sebabnya manusia tidak dapat menghindari komunikasi (Liliweri, 2007).

Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya akan berkomunikasi dengan orang yang berasal dari daerah tempatnya saja. Bisa saja komunikasi itu terjadi dengan orang-orang yang berasal dari daerah lain bahkan dengan Negara lain yang budayanya sangat berbeda. Jika terjadi sebuah proses komunikasi antara dua kebudayaan atau lebih maka hal inilah yang disebut dengan komunikasi antar budaya.

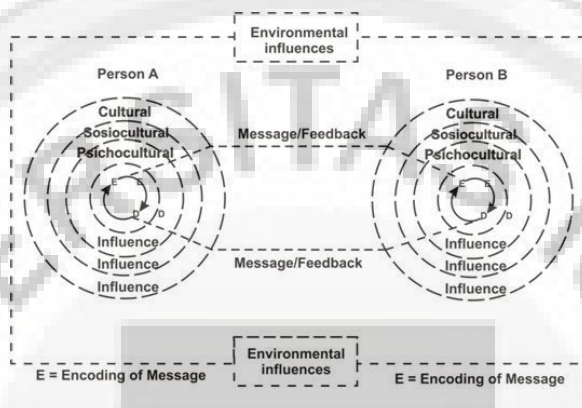
Komunikasi antar budaya bisa saja terjadi dimanapun seperti di lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan, lingkungan pendidikan bahkan di tempat hiburan sekalipun. Seperti halnya di lingkungan pendidikan. Besar sekali kemungkinan terjadinya komunikasi antar budaya yang terjadi. Banyak manfaat yang dapat diambil jika komunikasi antar budaya yang dilakukan dengan baik. Bersosialisasi dengan orang-orang yang berasal dari wilayah yang berbeda dapat menambah wawasan umum. Selain itu kita bisa juga belajar bersama mengerjakan tugas-tugas yang dirasa rumit.

IPMB atau Ikatan Pelajar Mahasiswa Batam adalah suatu organisasi/paguyuban yang anggotanya berasal dari kota Batam. IPMB sendiri merupakan wadah silaturahmi bagi lulusan SMA-SMA di Kota Batam yang melanjutkan kuliahnya di Bandung tetapi menjadikan Batam atau adat Melayu tetap ada di mana mereka berpijak. Dengan hal tersebut peneliti melakukan penyelidikan yang berusaha mencari tahu melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan sosiobudaya dalam komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa di UNISBA.
2. Untuk mengetahui hubungan psikobudaya dalam komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa di UNISBA.
3. Untuk mengetahui hubungan antara factor lingkungan dalam komunikasi antar budaya dengan sikap mahasiswa di UNISBA.

C. Pembahasan



Budaya bertanggung jawab penuh kepada seluruh perilaku komunikasi dari tiap-tiap individu. Proses mempengaruhi yang terjadi diantara individu yang berbeda kebudayaan menjadikan pengaruh dan sifat yang berbeda pula. Model komunikasi antar budaya yang di lahirkan oleh Gudykunst dan Yun Kim, yaitu komunikasi antara orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda atau komunikasi dengan orang-orang asing. Meskipun disebut model komunikasi antarbudaya, model komunikasi ini dapat merepresentasikan komunikasi antara siapa saja, karena pada dasarnya tidak ada dua orang yang mempunyai budaya, sosiobudaya dan psikobudaya yang sama persis.

Maka dari itu, model Gudyskun dan Yunkim ini diturunkan menjadi tiga variabel, dan di tentukan alat ukur untuk mengukur variabel-variabel ini. Selanjutnya pertanyaan kusioner di buat berdasarkan variabel-variabel yang telah di turunkan dan di sebarakan kepada 35 responden untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis yang digunakan yaitu Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Berikut hasil yang di peroleh dari data kusioner yang telah di sebar :

Indikator/Variabel	rs	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Keterangan
X1 dan Y	0,582	4,111	2,035	Ho ditolak	Terdapat Hubungan yang Signifikan antara X1 dan Y
X2 dan Y	0,791	7,427	2,035	Ho ditolak	Terdapat Hubungan yang Signifikan antara X2 dan Y
X3 dan Y	0,818	8,169	2,035	Ho ditolak	Terdapat Hubungan yang Signifikan antara X3 dan Y

X dan Y	0,837	8,787	2,035	Ho ditolak	Terdapat Hubungan yang Signifikan antara X dan Y
---------	-------	-------	-------	------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara Variabel Komunikasi Antar Budaya (X) dengan Variabel Sikap (Y) sebesar 0,837. Hasil pengujian dengan statistik t didapat nilai t-hitung (8,787) > t-tabel (2,035). Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Komunikasi Antar Budaya (X) dengan Variabel Sikap (Y). Menurut interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2007:183), nilai koefisien korelasi antara Komunikasi Antar Budaya (X) dengan Variabel Sikap (Y) sebesar 0,837 termasuk dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Di samping itu, mengingat nilai korelasi adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa semakin buruk penilaian pada Komunikasi Antar Budaya (X), maka semakin buruk pula penilaian pada Variabel Sikap (Y). Begitupula sebaliknya, semakin baik penilaian pada Komunikasi Antar Budaya (X), maka semakin baik pula penilaian pada Variabel Sikap (Y).

Berdasarkan data diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa indikator Hubungan komunikasi antarbudaya dengan indikator sikap mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan. Artinya ada hubungan yang kuat antara psikobudaya, sosiobudaya dan lingkungan dengan sikap mahasiswa Universitas Islam Bandung yang menjadi bagian dari organisasi IPMB.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian mengambil kesimpulan bahwa semua Indikator (X) yang menyangkut Komunikasi Antarbudaya memiliki hubungan dengan Indikator (Y) yang menyangkut Sikap anggota IPMB yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Bandung. Hal ini juga menjawab identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang significant antara psikobudaya dalam komunikasi antarbudaya dengan sikap mahasiswa. semakin buruk penilaian pada Psikobudaya (X1), maka semakin buruk pula penilaian pada Variabel Sikap (Y). Begitupula sebaliknya, semakin baik penilaian pada Psikobudaya (X1), maka semakin baik pula penilaian pada Variabel Sikap (Y).
2. Terdapat hubungan yang significant antara Sosiobudaya dalam komunikasi antarbudaya dengan sikap mahasiswa. semakin buruk penilaian pada Sosiobudaya (X2), maka semakin buruk pula penilaian pada Variabel Sikap (Y). Begitupula sebaliknya, semakin baik penilaian pada Sosiobudaya(X2), maka semakin baik pula penilaian pada Variabel Sikap (Y).
3. Terdapat hubungan yang significant antara faktor lingkungan dalam komunikasi antarbudaya dengan sikap mahasiswa. semakin buruk penilaian pada faktor lingkungan (X2), maka semakin buruk pula penilaian pada Variabel Sikap (Y). Begitupula sebaliknya, semakin baik penilaian pada faktor lingkungan (X2), maka semakin baik pula penilaian pada Variabel Sikap (Y).

Daftar Pustaka

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi antar Manusia*. Edisi ke-5. Diterjemahkan oleh: Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Cetakan ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Cetakan ke-15. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://jurnalistiknuaink.files.wordpress.com/2011/09/12.jpg>, diakses pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 22.57 wib.

Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonatahan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga

Liliweri Alo (2007). *Makna Budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta. PT. LKIS Pelangi Aksara

Suyanto, bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagi Alternatif pendekatan*. Jakarta: Prenada Media